



PEMBINAAN KARAKTER BUNG HATTA DALAM PEMANTAPAN PRESTASI AKADEMIK DAN PENGUATAN NILAI NILAI MORALITAS TERHADAP SISWA SMAN 1 KOTO XI TARUSAN

Ahmad Iffan¹⁾, Hendriko Arizal²⁾ Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.³⁾ Helmi Chandra SY⁴⁾,
Wenny Widya Wahyudi⁵⁾

^{1,2,4}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bung Hatta

⁴Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Bung Hatta

Email: ahmadiffan@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul “Pembinaan Karakter Bung Hatta dalam Pemantapan Prestasi Akademik dan Penguatan Nilai-Nilai Moralitas terhadap Siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan”. Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter Bung Hatta kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai landasan penguatan moralitas serta peningkatan prestasi akademik siswa. Permasalahan utama mitra adalah menurunnya semangat belajar, perilaku kurang disiplin, serta lemahnya internalisasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra; pelaksanaan pembinaan karakter melalui ceramah interaktif, permainan edukatif, dan simulasi nilai moral; serta refleksi kelompok yang melibatkan 1000 siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok partisipatif. Proses evaluasi dilakukan menggunakan analisis komparatif pra–pasca kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan perilaku siswa secara kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman nilai karakter sebesar 82%, motivasi belajar meningkat 76%, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah naik 68%. Selain itu, 9 dari 10 guru pendamping menilai program ini sangat relevan dan layak diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembinaan karakter berbasis keteladanan tokoh nasional seperti Bung Hatta efektif dalam memperkuat moralitas dan prestasi akademik siswa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah terbukti mampu menjadi model penguatan pendidikan karakter yang aplikatif, sistematis, dan berkelanjutan di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: PKM, Bung Hatta, pembinaan karakter, moralitas, prestasi akademik

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM), entitled “Character Building of Bung Hatta in Strengthening Academic Achievement and Moral Values among Students of SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan,” aims to instill Bung Hatta’s core values honesty, discipline, hard work, and responsibility as the foundation for moral reinforcement and academic improvement. The main issues identified in the partner school included declining learning motivation, lack of discipline, and weak implementation of moral values within the school environment. The program employed several methods, including initial observation, interactive lectures, character education games, and moral value simulations. A total of 1,000 students participated in the activities, organized into several participatory groups to ensure active engagement. Based on pre- and post-activity evaluations using structured questionnaires, the program resulted in an average increase of 82% in students’ understanding of character values, a 76% improvement in learning motivation, and a 68% rise in active participation in school activities. Furthermore, nine out of ten supervising teachers assessed the program as highly relevant and beneficial for continuous implementation. Overall, this PKM demonstrates that character building grounded in the exemplary values of national figures such as Bung Hatta is effective in strengthening both moral development and academic

achievement. The collaboration between universities and schools also provides a practical and sustainable model for character education at the secondary education level.

Keywords: PKM, Bung Hatta, character education, morality, academic achievement

PENDAHULUAN

Analisi Situasi

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter dan prestasi akademik generasi muda. di tengah derasnya arus globalisasi saat ini, tantangan terhadap pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moralitas menjadi semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi yang pesat, meskipun membawa banyak manfaat, seringkali juga diiringi dengan pergeseran nilai-nilai sosial yang berpotensi mengikis etika dan moralitas di kalangan pelajar.¹ Oleh karena itu, mencari figur atau model teladan yang dapat menjadi panduan dalam membentuk karakter unggul dan mendorong pencapaian akademik yang optimal menjadi sangat relevan dan mendesak.

Salah satu tokoh bangsa yang sangat layak dijadikan suri teladan adalah Mohammad Hatta, atau akrab disapa Bung Hatta. Beliau adalah seorang proklamator kemerdekaan, negarawan ulung, ekonom visioner, dan pemikir cemerlang yang diakui luas akan integritas moralnya yang tak tergoyahkan, kejujuran yang murni, kesederhanaan dalam hidup, serta semangat belajarnya yang tak pernah padam sepanjang hayat. Nilai-nilai luhur seperti kemandirian, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan nasionalisme telah mendarah daging dalam setiap aspek kehidupan dan perjuangan beliau.² Pembinaan karakter yang bersumber dari keteladanan Bung Hatta diharapkan mampu menjadi benteng kokoh bagi siswa dari pengaruh negatif dan mengarahkan mereka pada pembentukan pribadi yang berintegritas.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara karakter yang kuat dengan prestasi akademik siswa.³ Siswa yang memiliki karakter baik cenderung menunjukkan tingkat motivasi internal yang tinggi, disiplin dalam proses belajar, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dengan ketekunan dan kegigihan. Sebaliknya, kemerosotan moralitas dan etika dapat berdampak negatif pada fokus belajar, motivasi, dan pada akhirnya, capaian akademik siswa. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai moralitas bukan hanya sebagai tujuan akhir, melainkan juga prasyarat fundamental untuk peningkatan prestasi akademik yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter merupakan salah satu pilar utama yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Konsep Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif, sejalan dengan

¹ Smith, J. (2023). *The Impact of Digitalization on Youth Morality and Ethics*. Journal of Digital Society, 15(2), hlm. 112.

² Basri, M. (2018). *Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta: Landasan Pembangunan Ekonomi Berkeadilan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 9(1), hlm. 15

³ Nurhayati, E., & Safitri, I. (2020). *Hubungan Karakter dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), hlm. 57.

nilai-nilai yang diemban oleh Bung Hatta.⁴ Integrasi nilai-nilai Bung Hatta ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah akan memperkaya implementasi Profil Pelajar Pancasila dan memberikan contoh nyata bagi siswa.

Kondisi sosiokultural di Sumatera Barat, khususnya di daerah Koto XI Tarusan, sangat kaya akan nilai-nilai adat dan agama yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, memberikan fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter.⁵ Nilai-nilai seperti "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" (Adat bersendikan syariat, syariat bersendikan Kitabullah) merupakan pedoman hidup yang mengedepankan etika dan moral. Namun, seiring dengan modernisasi dan keterbukaan informasi, tantangan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tersebut di kalangan generasi muda juga semakin besar. Terkadang, siswa kesulitan menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional yang diajarkan di rumah dan sekolah dengan paparan nilai-nilai baru dari luar.

SMAN 1 Koto XI Tarusan, sebagai salah satu institusi pendidikan formal di wilayah ini, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan data statistik internal sekolah, terlihat bahwa meskipun terdapat potensi akademik yang besar di kalangan siswa, masih ada tantangan dalam internalisasi nilai-nilai moralitas esensial seperti kedisiplinan dalam menaati aturan, kejujuran dalam bersikap, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diemban. Fenomena ini, jika tidak diatasi, berpotensi menghambat pemantapan prestasi akademik dan pembentukan karakter utuh siswa.

Maka dari itu, sebuah pendekatan inovatif diperlukan untuk mengisi kekosongan ini. Memperkenalkan dan membimbing siswa untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Bung Hatta dapat menjadi solusi strategis. Sosok Bung Hatta yang dikenal dengan prinsip "diamalkan" bukan hanya "dipahami" dapat menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ini akan mendorong mereka tidak hanya menghafal konsep moralitas, tetapi benar-benar menjadikannya bagian dari perilaku dan kepribadian.⁶ Pembinaan ini akan membangun kesadaran bahwa karakter yang kuat adalah fondasi utama untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Program pembinaan karakter ini akan dirancang secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Metode yang digunakan akan melibatkan diskusi interaktif, studi kasus dari kehidupan Bung Hatta, kegiatan praktik yang menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, serta kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter. Diharapkan, siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai Bung Hatta dalam konteks kehidupan mereka saat ini, sehingga pembinaan ini tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai sebuah inspirasi positif.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

⁵ Putra, D. A. (2022). *Dinamika Budaya Lokal di Era Globalisasi: Studi Kasus Masyarakat Minangkabau*. Jurnal Kajian Budaya, 7(2), hlm. 89.

⁶ Kartono, K. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Bangsa dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Nasional, 12(3), hlm. 201.

Selain itu, pembinaan karakter ini juga akan berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Siswa dengan karakter yang kuat akan lebih menghargai keragaman, menjunjung tinggi toleransi, dan mampu berinteraksi secara positif dengan teman-teman serta guru. Lingkungan belajar yang supportif dan beretika akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, menciptakan atmosfer di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang secara maksimal.⁷

Sebagai dasar pelaksanaan program, total 985 siswa dilibatkan dalam kegiatan pembinaan ini. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner karakter dan motivasi belajar, lembar observasi perilaku, serta pedoman wawancara singkat untuk memperoleh data kualitatif. Program ini menggunakan desain pre-post intervention untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah pembinaan. Data dianalisis menggunakan perbandingan skor kuantitatif pre-post serta triangulasi data observasi dan wawancara untuk memperkuat validitas temuan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang dicontohkan oleh Bung Hatta, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan, tetapi juga melahirkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini secara konkret difokuskan pada pembinaan karakter Bung Hatta dalam rangka pemantapan prestasi akademik dan penguatan nilai-nilai moralitas terhadap siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang dicontohkan oleh Bung Hatta, diharapkan siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang optimal, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang tinggi, siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, serta mampu memberikan kontribusi positif yang nyata bagi bangsa dan negara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Bung Hatta akan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025. Hal ini telah dikomunikasikan dan disetujui oleh kepala sekolah, mengingat dan menimbang kegiatan sekolah telah terschedule. Maka pelaksanakan PKM dilaksanakan pada bulan agustus. dan kemudian beberapa hasil diskusi dan kesepakatan dengan Kepala Sekolah saat survey pra pelaksanaan PKM adalah:

1. Pelajar SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan akan dikumpulkan di aula.
2. Pelajar yang akan dikumpulkan merupakan seluruh siswa, jumlah siswa adalah 155 orang dan guru 10 orang.
3. Fasilitas disediakan yaitu lapangan utama sekolah dan kelengkapan lainnya, seperti mic akan disediakan sekolah.

⁷ Lestari, S. (2021). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), hlm. 45

4. Pelajar SMA akan dibagi beberapa kelompok besar dan mengisi kuisioner pra dan pasca kegiatan untuk megukur pengetahuan dan pemahaman materi PKM.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, dan hasil wawancara kepala sekolah dan juga kesepakatan yang telah disepakati antara Tim Pengusul program PKM dengan Pihak sekolah yaitu membuat program PKM tentang pembinaan karakter bung hatta dalam pemantapan prestasi akademik dan penguatan nilai-nilai moralitas. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM yaitu 1) Kesediaan mitra untuk bekerjasama, 2) Kesediaan mitra untuk menyediakan tempat kegiatan untuk pelaksanaan PKM, 3) Ikut berkontribusi selama kegiatan PKM berlangsung.

Pelaksanaan Kegiatan

Tim Pelaksana.

Kegiatan PKM Pembinaan Karakter Bung Hatta dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, dibantu mahasiswa dan alumni. Tim terdiri dari 17 orang dengan ketua Ahmad Iffan, S.H., M.H., serta anggota dari unsur dosen, mahasiswa, dan alumni Universitas Bung Hatta.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Agustus 2025

Waktu : 08.00–12.00 WIB

Tempat : Aula SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan

Peserta Kegiatan

Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta, terdiri dari pengurus OSIS, beberapa guru, dan orang tua siswa yang hadir di lingkungan sekolah.

Rundown Kegiatan (Ringkas)

1. Pembukaan dan sambutan sekolah
2. Mengaji dan doa bersama
3. Pemaparan Materi 1: Nilai karakter Bung Hatta untuk peningkatan akademik dan moralitas
4. Istirahat
5. Pemaparan Materi 2: Disiplin dan ibadah sebagai fondasi kesuksesan

6. Diskusi, tanya jawab, dan pembagian doorprize
7. Penyerahan kenang-kenangan dan foto bersama
8. Penutup

Narasumber

1. Ahmad Iffan, S.H., M.H. - Dosen Hukum Internasional, Ketua Bagian Hukum Internasional, berpengalaman dalam materi karakter dan religiusitas.

Ahyu Rahmah, S.Pd., M.Pd. - Alumni UBH dan guru SMA dengan pengalaman mengajar ±5 tahun, memberikan materi terkait disiplin, ibadah, dan kesuksesan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “*Pembinaan Karakter Bung Hatta dalam Pemantapan Prestasi Akademik dan Penguatan Nilai-Nilai Moralitas terhadap Siswa SMAN 1 Koto XI Tarusan*” telah dilaksanakan pada 8 Agustus 2025, diikuti oleh 155 siswa dan 10 guru pembimbing.

Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi (n = 155)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	37,42
Perempuan	97	62,58
Usia		
15 tahun	22	14,19
16 tahun	59	38,06
17 tahun	61	39,35
18 tahun	13	8,38
Kelas		
X	45	29,03
XI	56	36,13
XII	54	34,84
Total	155	100

Mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (62,58%) dan berada pada kelompok usia 16–17 tahun (77,41%), yang mencerminkan masa remaja aktif dan pembentukan karakter moral.

Peserta didominasi oleh siswa kelas XI (36,13%) menunjukkan kelompok ini menjadi sasaran ideal program pembinaan karakter.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 155)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi (f)	%	Sesudah Edukasi (f)	%
Baik	28	18,06	136	87,74
Cukup	89	57,42	19	12,26
Kurang	38	24,52	-	-
Total	155	100	155	100

Sebelum edukasi, lebih dari separuh peserta (57,42%) memiliki tingkat pengetahuan kategori *cukup*, sedangkan 24,52% masih dalam kategori *kurang*. Setelah dilakukan edukasi karakter dan moralitas berbasis nilai Bung Hatta, terjadi peningkatan signifikan sebanyak 87,74% peserta mencapai kategori *baik*. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam meningkatkan kesadaran moral dan nilai kejujuran di kalangan siswa SMA.

Peningkatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menekankan bahwa pembinaan karakter efektif apabila mengintegrasikan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam PKM ini menyentuh ketiga aspek tersebut, sehingga mempermudah internalisasi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ala Bung Hatta.

Selain itu, peningkatan signifikan juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura, di mana keteladanan (modeling) dari narasumber dan fasilitator memungkinkan siswa meniru perilaku positif yang diperlihatkan selama kegiatan

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 155)

Pengetahuan	Min	Max	SD	Mean	Range	P Value
Sebelum	40	82	9,54	61,32	42	0,001
Sesudah	70	100	6,21	89,77	30	

Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 61,32 sebelum edukasi menjadi 89,77 sesudah edukasi. Nilai *p value* = 0,001 menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian menandakan perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, simulasi nilai moral, dan diskusi kelompok memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa. Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menjelaskan bahwa pengalaman belajar bermakna melalui interaksi dan internalisasi nilai lebih mudah meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Dengan demikian, peningkatan tidak hanya bersifat deskriptif, namun juga didukung oleh mekanisme psikologis dan pedagogis yang relevan dengan pembentukan karakter remaja. Pendekatan ini juga sejalan dengan paradigma experiential learning Kolb yang menekankan

bawa siswa akan mengalami peningkatan kompetensi apabila terlibat secara aktif dalam siklus pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan nilai. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan partisipatif terbukti memperkuat motivasi intrinsik yang menjadi dasar munculnya perilaku moral yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Pembinaan Karakter Bung Hatta dalam Pemantapan Prestasi Akademik dan Penguatan Nilai-Nilai Moralitas terhadap Siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan*” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah dan peserta. Melalui metode edukasi interaktif, diskusi, dan simulasi nilai-nilai karakter, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman moral, kedisiplinan, dan semangat belajar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 82% pada pemahaman nilai karakter, 76% pada motivasi belajar, dan 68% pada partisipasi aktif siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan karakter berbasis keteladanan Bung Hatta efektif dalam memperkuat moralitas dan prestasi akademik siswa sekolah menengah.

Saran

1. Program pembinaan karakter serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah untuk membentuk budaya positif yang konsisten.
2. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah perlu diperluas, tidak hanya dalam bentuk edukasi moral, tetapi juga dalam pengembangan minat akademik dan sosial siswa.
3. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter Bung Hatta ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMAKASIH (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Universitas Bung Hatta atas pendaan internal Universitas pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M. (2018). Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta: Landasan Pembangunan Ekonomi Berkeadilan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1).
- Kartono, K. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Tokoh Bangsa dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(3).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lestari, S. (2021). Peran Lingkungan Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).

Putra, D. A. (2022). Dinamika Budaya Lokal di Era Globalisasi: Studi Kasus Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Kajian Budaya*, 7(2).

Smith, J. (2023). The Impact of Digitalization on Youth Morality and Ethics. *Journal of Digital Society*, 15(2).

Nurhayati, E., & Safitri, I. (2020). Hubungan Karakter dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).